

BAB 4

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terjadi dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi usia, jumlah anak, pendidikan terakhir, status pernikahan.

Sedangkan data khusus meliputi *perceived barrier* (persepsi hambatan) ibu dalam pedampingan belajar daring anak kelas 6 di SDN Kesatrian 1 Malang. Data diperoleh dari hasil jawaban melalui *google form* yang diberikan peneliti pada tanggal 20 - 25 Juni 2021 dengan jumlah responden sebanyak 45 orang.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SDN Kesatrian 1 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kota Malang, tepatnya berada di jalan untung suropati selatan no.16 Kota Malang. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 700 orang, guru sebanyak 33 orang. Dan dilengkapi dengan ruang kelas yang berjumlah 24 ruangan, dan memiliki fasilitas LAB Bahasa, LAB Komputer, kantin, dan perpustakaan.

SDN Kesatrian 1 menerapkan kurikulum pembelajaran K13 dengan 5 hari pembelajaran efektif. Pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan

waktu 2 jam pelajaran dan untuk pembelajaran olahraga dilakukan dilapangan. Pada saat pandemi *COVID-19* saat ini SDN Kesatrian 1 Malang menerapkan metode pembelajaran *online* kepada seluruh siswanya, lalu media yang digunakan adalah *google classroom*, dan dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan membuat orang tua tidak dapat maksimal dalam mendampingi anak belajar, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *perceived barrier* ibu dalam pendampingan belajar anak kelas 6 di SDN Kesatrian 1 Malang.

4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu / orang tua dari siswa di SDN Kesatrian 1 Malang sebanyak 45 responden. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristik meliputi: usia, pendidikan terakhir, jumlah anak, status pernikahan.

Tabel 4.1 Data Umum

Data Umum	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Usia		
26 – 35 tahun	15	29%
35 – 45 tahun	20	54%
45 – 55 tahun	9	14,3%
56 tahun	1	2%
Pendidikan		
SD / Sederajat	1	2%
SMP / Sederajat	8	14,3%
SMA/ Sederajat	21	55,4%
D1 – D3	6	11%
S1 / D4	8	14,3%
S2	1	2%
Jumlah Anak		
1 orang	9	20%
2 orang	12	34%

3 orang	22	36%
4 orang	2	4%
6 orang	1	2%
Status Pernikahan		
Menikah	39	86%
Janda / Duda	6	14,3%
Jumlah	45	100%

(Sumber: Data Primer, 2021)

Dari data diatas diketahui bahwa: Sebagian besar responden berusia 36 – 45 tahun sebanyak 20 orang (54%). Pada jenjang pendidikan terakhir hamper setengah responden adalah SMA sebanyak 21 orang (55,4%). Jumlah anak yang dimiliki responden hampir setengah memiliki 3 anak sebanyak 22 orang (36%). Untuk status pernikahan hampir seluruh adalah menikah yaitu sebanyak 38 orang (86%).

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan dideskripsikan pada data responden tentang *perceived barrier* ibu dalam pendampingan belajar daring anak kelas 6 di SDN Kesatrian 1 Malang. Data ini diperoleh dari reponden *perceived barrier* ibu dalam pendampingan belajar daring anak kelas 6 yang dinilai dari 30 item pertanyaan dengan pilihan jawaban sebanyak 4 pilihan jawaban yang diberi kode meliputi sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori *Perceived Barrier* Ibu dalam Pendampingan Daring Belajar Anak Kleas 6 di SDN Kesatrian 1 Malang Juni 2021

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Kecil	22	49
2	Sedang	13	38
3	Besar	10	13
	Total	45	100

(Sumber: Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa gambaran perceived barrier ibu dalam pendampingan belajar daring anak kelas 6 di SDN Kesatrian 1 Malang diperoleh hasil bahwa terdapat 22 orang (49%) berada di kategori kecil atau disebut tidak memiliki hambatan dalam mendampingi belajar daring anak, sedangkan yang berada dikategori sedang yang dapat disebut memiliki sedikit hambatan dalam mendampingi belajar daring anak sebanyak 13 orang (38%), dan yang berada dikategori besar atau dapat disebut memiliki atau sangat terhambat dalam mendampingi anak dalam belajar daring yaitu terdapat 10 orang (13%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Kategori Perceived Barrier Ibu dalam Pendampingan Daring Belajar Anak Kleas 6 di SDN Kesatrian 1 Malang Juni 2021

Data umum	Perceived Barrier Orang Tua							
	Kecil		Sedang		Besar		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia								
26 – 35 Tahun	9	60%	6	40%	0	0%	15	100%
36 – 45 Tahun	7	35%	5	25%	8	40%	20	100%
46 – 55 Tahun	3	33,3%	3	33,3%	3	33,3%	9	100%
56 Tahun	0	0	1	100%	0	0%	1	100%
Pendidikan								
SD	1	100%	0	0	0	0%	1	100%
SMP	4	50	2	25%	2	25%	8	100%
SMA	7	33,3	8	38,2%	6	28,5%	21	100%
D1 – D3	2	33,3%	4	66,7%	0	0%	6	100%
S1 / D4	5	62,5%	3	37,5%	0	0%	8	100%
S2	1	100%	0	0%	0	0%	1	100%
Jumlah Anak								
1 orang	6	66,7%	3	33,3%	0	0%	9	100%
2 orang	2	16,7%	4	33,3%	6	50%	12	100%
3 orang	6	27%	9	41%	7	32%	22	100%
4 orang	0	0%	2	100%	0	0%	2	100%
6 orang	0	0%	0	0%	1	100%	1	100%
Status Pernikahan								
	F	%	F	%	F	%	F	%

Menikah	16	41%	13	33,3%	10	26%	39	100%
Janda / Duda	2	33,3%	0	0%	4	66,7%	6	100%

(Sumber: Data Primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada data usia hampir setengahnya responden berusia 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 8 orang (40%) dengan jumlah total 20 orang. Pada pendidikan terakhir hampir setengah responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 6 orang (28,5%) dengan jumlah total 21 orang. Pada data jumlah anak responden memiliki 6 anak dengan jumlah 1 orang (100%) dengan jumlah total 1 orang. Berdasarkan status pernikahan sebagian kecil responden menjawab janda / duda sebanyak 4 orang (66,7%) dengann jumlah total 6 orang.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian *perceived barrier* ibu dalam pendampingan belajar daring anak kelas 6 di SDN Kesatrian 1 Malang didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kecil sebanyak 22 orang (49%), sedangkan pada kategori sedang 10 orang (13%), dan pada kategori besar sebanyak 13 orang (38%). Hal ini artinya sebagian besar ibu siswa berpersepsi bahwa mereka telah optimal dalam mendampingi proses belajar dirumah. Adanya pendampingan orangtua di rumah dapat membantu anak ketika mengalami kesulitan saat belajar, anak menjadi tidak kebingungan mencari bantuan kepada orang lain apabila anak mendapat kesulitan dalam belajar (Fajar, 2020). Menurut peneliti berdasarkan teori diatas *perceived barrier* ibu dalam

pendampingan belajar daring anak kelas 6 di SDN Kestrian 1 Malang sebagian besar dilakukan secara optimal tanpa adanya hambatan.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 20 orang (54%), lalu usia 26 – 35 tahun sebanyak 15 orang (29%), dan sebagian kecil berusia 45 – 55 tahun sebanyak 9 orang (14,3%), serta usia 56 tahun sebanyak 1 orang (2%). Pada tabel 4.3 diketahui bahwa pada data usia hampir setengahnya 36 – 45 tahun sebanyak 8 orang (40%) berada pada kategori kurang. Dengan demikian menurut Whaley & Wong (dalam Saputri 2017) usia dapat mempengaruhi optimalnya keluarga dalam mengasuh anak dan medampingi anak dalam belajar. Menurut peneliti, pada teori diatas usia sangat penting dalam melaksanakan proses pendampingan belajar anak karena dapat menyimpulkan informasi yang didapat dengan baik.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 berdasarkan latar belakang pendidikan responden diketahui bahwa sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (55,4%). Pada tabel 4.3 diketahui responden pada latar pendidikan terakhi sebagian besar SMA sebanyak 6 orang (28,5%). Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informai dari luar terutama cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikan, dan sebagainya (Natamiharja, 2011). Berdasarkan teori diatas pendidikan SMA merupakan pendidikan tingkat menengah, sehingga kemampuan untuk menerima informasi masih tergolong baik, walaupun

tidak sedikit juga mengalami kesulitan sehingga proses pendampingan belajar anak kurang optimal.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 berdasarkan jumlah anak yang dimiliki responden paling banyak yaitu memiliki 6 orang anak sebanyak 1 orang (100%). Pada tabel 4.3 berdasarkan jumlah anak yang dimiliki responden terdapat 6 orang (100%) berada pada kategori kurang. Jumlah anak yang banyak pada sebuah keluarga dapat mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, terlebih pada anak yang jarak lahirnya terlalu dekat. Sedangkan pada keluarga dengan pada keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan kurangnya perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang, dan perumahan pun menjadi tidak terpenuhi (Rouke, 2010). Menurut teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendampingan belajar anak akan lebih baik lagi bila orang tua memiliki 2 anak sesuai anjuran pemerintah.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan status pernikahan responden sebagian besar adalah menikah dengan jumlah 39 orang (86%). Pada tabel 4.3 berdasarkan data diatas, sebagian kecil responden adalah janda / duda dengan jumlah 4 orang (66,7) berada pada kategori kurang dengan jumlah total 6 orang. Menurut Whaley & Wong (dalam Saputri,2017) hubungan perkawinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pendampingan belajar anak, karena secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya. Berdasarkan teori diatas peneliti dapat

menyimpulkan bahwa pendampingan akan berjalan secara baik bila kedua orang tua bekerja sama dalam proses mengasuh dan mendidik anaknya.

